ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL PENDEK PUDARNYA PESONA CLEOPATRA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Devi Sri¹, Wikanengsih², Via Nugraha³

¹⁻³ IKIP Siliwangi Bandung

¹sayadevisri@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³via-nugraha@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

A novel is one of the literary works written based on oneself or the experiences of others. Novels are liked by many people because there are moral values that are beneficial to life. The value of moral education is the same as the value of character education which plays an important role in social life. Currently our country is experiencing an identity crisis or a moral crisis because almost everyone is carried away by the globalization of the world, which is increasingly developing. In the short novel "Pudarnya Pesona Cleopatra" by Habiburrahman El Shirazy, it contains many character education values that can change the behavior of each reader. This study aims to describe the values of character education in the short novel entitled "Pudarnya Pesona Cleopatra" by Habiburrahman El Shirazy and the research method used is descriptive qualitative method. This data research follows the Milles & Huberman method in the first way, namely the researcher identifies the novel, the second reduces the data, the third researchers present the data, the fourth interprets the data according to the theory, and finally the researcher draws conclusions. The results of this study indicate that in the short novel entitled Pudarnya Pesona Cleopatra has seven values of character education including (1) religious values, (2) moral values, (3) values in honesty, (4) disciplinary values, (5) social values, (6) the value of cultural education, and (7) the value of hard work.

Keywords: Values Character Education, Literature Work, Novels

Abstrak

Novel merupakan salah satu karya sastra yang ditulis berdasarkan diri sendiri atau pengalaman orang lain. Novel disukai oleh banyak kalangan karena terdapat nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan. Nilai pendidikan moral tersebut sama halnya dengan nilai pendidikan karakter yang dimana sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini negara kita sedang mengalami krisis identitas atau krisis moral karena hampir semua orang terbawa arus globalisasi dunia yang semakin hari semakin berkembang. Dalam novel pendek "Pudarnya Pesona Cleopatra" karya Habiburrahman El Shirazy banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat merubah perilaku bagi setiap pembacanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel pendek berjudul "Pudarnya Pesona Cleopatra" karya Habiburrahman El Shirazy dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Analisis data ini mengikuti model Milles & Huberman dengan cara pertama yaitu peneliti melakukan identifikasi novel, kedua melakukan reduksi pada data, ketiga peneliti menyajikan data, keempat menginterpretasikan data sesuai teori, dan yang terakhir peneliti menyusun simpulan. Selanjutnya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel pendek yang berjudul Pudarnya pesona Cleopatra ini memiliki tujuh nilai pendidikan karakter diantaranya (1) nilai religius, (2) nilai moral, (3) nilai dalam kejujuran, (4) nilai disiplin, (5) nilai sosial, (6) nilai pendidikan budaya, (7) nilai kerja keras.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karya Sastra, Novel

PENDAHULUAN

Arus Globalisasi dunia banyak orang membawa dampak baik dan buruk. Salah satunya dampak buruk bagi kehidupan pada masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi. Maka, tidak heran jika kita selalu membanding-bandingkan situasi dulu dan sekarang, dimana situasi dulu masih menggunakan tradisi nenek moyang ketimbang situasi pada saat ini yang sudah jarang lagi menggunakan tradisi tersebut. Salah satu contoh tradisi yang hampir hilang pada saat ini yaitu tegur sapa serta cara berbicara menggunakan bahasa lebih sopan terhadap orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut, negara kita sedang mengalami krisis identitas atau krisis moral. Sebagaimana dikemukakan oleh Suhardi & Thahirah (2018) yang mengungkapkan bahwa perubahan terjadi begitu cepat membawa efek pada tatanan kehidupan sehingga terjadi krisis moral. Saat ini perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan, budi pekerti, dan nilai-nilai pengetahuan terhadap masyarakat. Dalam kehidupan individu pendidikan sangat berperan penting untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi. Setiap orang harus mengetahui nilai kepribadian karena nilai kepribadian ini sangat berhubungan erat dengan lingkungan sosial terhadap orang lain. Dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian, seseorang tidak hanya dengan pendidikan formal saja, tetapi seiring perkembangan teknologi dan semakin banyak ilmu pengetahuan nilai-nilai kepribadian akan semakin baik pula.

Salah satu nilai-nilai dalam pendidikan karakter dapat diberikan melalui novel selain dapat menghibur para pembaca, novel dapat digunakan untuk media pendidikan dikarenakan terdapat tokoh-tokoh yang luar biasa hebat sehingga dapat memetik nilai positif, seperti nilai kebudayaan, keagamaan, serta moral dan solidaritas sehingga kejujuran.

Esten (2013) mengemukakan bahwa dalam proses pembuatan karya sastra, seorang penulis berhadapan dengan kehidupan nyata yang didapat dalam masyarakat realitas objektif dalam wujud

peristiwa, norma maupun nilai, pandangan hidup sehingga aspek lainnya didalam masyarakat. Maka dapat ambil hal-hal yang positif dari sebuah novel yang ditulis oleh sastrawan atau seorang novelis. Menurut Wicaksono (2014) mengemukakan bahwa sastra adalah bagian dari masyarakat, kenyataan yang demikian mengilhami para pengarang untuk melibatkan dirinya dalam tata kehidupan masyarakat tempat mereka berada dan mencoba memperjuangkan posisi struktur sosial dalam permasalahan yang mereka dihadapi di masyarakat. Sastra adalah karangan yang ditulis oleh para sastrawan yang mencerminkan kehidupan masyarakat maupun cerminan dari seorang penulis maupun sastrawan itu sendiri serta dipengaruhi oleh kehidupan budaya dan sosial.

Habiburrahman adalah nama seorang sastrawan terkenal menciptakan banyak karya berupa novel. Novel adalah sastra prosa yang di dalamnya banyak mengandung unsure-unsur intrinsik serta ekstrinsik. Menurut Mar'ati, Setiawati, & Siliwangi (2019) Novel adalah hasil karya imajinatif seseorang yang memberikan gambaran kehidupan didalamnya dan sedikit banyaknya dapat mengubah maupun berpengaruh terhadap perilaku bagi setiap pembacanya. Maka tidak sedikit orang-orang menjadikan karya sastra Habiburrahman sebagai objek kajian penelitian, seperti Damayanti (2013) berpendapat bahwa karya sastra tersebut dapat kita jadikan acuan serta kita dapat memahami ilmunya untuk dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menurut penelitian Dwi (2014) berpendapat bahwa ada seseorang yang bersikap lebih dewasa terhadap agama lain sehingga hal tersebut dapat mempermudah dirinya untuk bersosialisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terkesan untuk menganalisis novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sedang metode analisis data (isi) menggunakan metode hermeneutika dengan cara kerjanya memberikan pemahaman dan interpretasi terhadap suatu objek yang sedang diteliti. Menurut Tanjung & Nababan (2018) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti data pada sampel dan populasi tertentu, menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrument dan menganalisis data secara kualitatif. Selain itu menurut Maryanti, Sujiana, & Wikanengsih (2018) menyebutkan kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dan hasil penelitian lebih berfokus pada makna.

Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam novel pendek berjudul “Pudarnya Pesona Cleopatra” karya Habiburrahman. Pendidikan karakter memiliki 18 poin diantaranya : 1) Religius; 2) jujur; 3) tanya jawab; 4) peduli sosial; 5) peduli lingkungan; 6) gemar membaca; 7) cinta damai; 8) toleransi terhadap sesama; 9) bersahabat; 10) menghargai prestasi; 11) cinta terhadap tanah air; 12) semangat kebangsaan; 13) rasa ingin tahu; 14) demokrasi; 15) mandiri; 16) kreatif; 17) kerja keras; 18) disiplin. Data dapat dihasilkan dengan upaya membaca keseluruhan isi novel dan memahaminya serta mencatat hal penting. Analisis data tersebut mengikuti model Miles & Huberman, dengan cara pertama yaitu mengidentifikasi sebuah novel, kedua peneliti melakukan reduksi data, ketiga menyajikan sebuah data, keempat peneliti menginterpretasikan data-data sesuai teori, dan yang terakhir peneliti menyusun simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap novel pendek “Pudarnya Pesona Cleopatra” karya Habiburrahman El Shirazy yaitu bahwa karya tersebut mengandung sebuah nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Nilai Religius (agama) yaitu nilai agama yang terbilang penting untuk semua manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar kehidupannya lebih cukup baik lagi. Karena nilai agama ini sangat berkaitan dengan tuhan yang menciptakan manusia. Dalam karya novel pendek berjudul “Pudarnya Pesona Cleopatra” novel tersebut menceritakan seseorang yang menjalankan rumah tangga dan berawal dengan adanya perjodohan. Karena setiap muslim berpendapat menikah adalah untuk menyempurnakan separuh agamanya dan untuk mencari berkah tuhan. Seperti pada kutipan berikut.

“Kulihat gadis yang bernama Raihana senyum sangat manis, akan tetapi hati aku terasa diiris-iris sehingga jiwaku meronta-ronta. Aku sungguh-sungguh sangat merana. Satu-satunya harapku hanyalah mendapat berkah dari Alloh karena baktiku terhadap ibu yang amat ku cintai. Rabbighfirliwaliwalidaiya!”. (hlm. 6)

Dalam kalimat di atas yaitu kecantikan seorang Raihana tidak membuat suaminya merasa jatuh cinta disebabkan pernikahan mereka berawal dari perjodohan, akan tetapi sebagai

seorang suami dia sangat mengharapkan keberkahan dari Tuhan untuk menyempurnakan agamanya. Namun yang terjadi hubungan mereka menjadi berantakan dan saling timbul rasa penyesalan di kedua pasangan tersebut. Seperti kutipan berikut.

“ibu memaksaku agar menikahi gadis itu. Gadis yang sedikitpun tidak aku kenali. Sedihnya, ku tidak bisa apa-apa sama sekali untuk membantahnya. Aku tidak mempunyai kemampuan apa-apa untuk membrontaknya, karna setelah ayah meninggal dunia bagi aku ibu segalanya”. (hlm. 2)

“Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ke tiang gantungan. Lalu duduk di pelaminan bagai mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta. Apa mau dikata, cinta adalah anugerah Tuhan yang tak dapat dipaksakan, pesta meriah dengan bunyi empat group rebana terasa konyol. Lantunan sholawat nabi terasa menusuk-nusuk hati. Inna lillahi wa ilaihi rojiun! Perasaan dan nuraniku benar-benar mati”. (hlm.7)

2. Nilai pendidikan moral yaitu, suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan seseorang agar dapat menjadi lebih baik lagi, dan dapat menyelaraskan diri dengan tujuan hidup yang bermoral. Halnya sebagai manusia kita harus bisa membedakan mana yang baik dan mana hal-hal menurut kita buruk, dan selain itu manusia juga harus bisamemenuhi janjinya ketika dia berjanji, seperti kutipan berikut.

“Ibunya Raihana yaitu sahabat ibu ketika masih menjadi santri di Mankuyudan Solo dulu,”kata Ibu”. (hlm. 2)

“Kami sempat berjanji, jika nanti dikarunia keturunan berlawanan jenis maka harus menjadi besan agar selalu terjalin tali silaturahmi. Karena pada saat itu anaku yang telah hadir terlebih dahulu jauh sebelum kamu lahir!”Ucap ibuku dengan nada mengiba”. (hlm. 2)

Dalam kutipan tersebut ibunya sudah berjanji kepada temannya yaitu yang sekarang sudah menjadi ibu Raihana bahwasannya ketika anak mereka berlainan jenis mereka akan menjodohkannya dengan tujuan agar tali persaudaraan tetap terjalin dengan baik. Namun pada awalnya dia menolak tetapi demi dia berbakti kepada Ibunya dia merelakan diri untuk menikahi Raihana. Seperti kutipan di bawah ini.

“Dalam pergaulan jiwa yang terasa sulit setiap harinya,berakhir dengan pasrah. Aku mengiakan kemauan ibu. Aku tidak ingin membuat ibu kecewa. Aku ingin jadi mentari pagi didalam hati nya. Walaupun untuk semua itu aku rela mengorbankan dirikusendiri”. (hlm. 3)

3. Nilai kejujuran yang dikutip dalam novel pendek ini yaitu untuk menyatakan suatu hal yang sebenarnya, sehingga tidak ada yang disembunyikan dari pasangannya, seperti kutipan berikut.

“Mas mengapa diam saja? Sikapku harus bagaimana agar mas bisa bahagia? Aku sungguh mencintai mas. Ku bersedia mengorbankan nyawaku demi kebahagiaan mas. Jelas rumah ini akan sangat penuh dengan bunga-bunga yang indah bermerahan. Apa yang bisa aku lakukan supaya mas dapat tersenyum? Katakana mass! Katakanlahh!”

Kuminta tidak satu hal: yaitu berpisah dengan aku! Itu bagiku adalah neraka. Mending aku mati daripada mas menceraikanku. Dalam hidup ini aku ingin berumahtangga cuman sekali saja. Mas akumohon bukannya nuranimu untuk jadi ruang buat pengabdianku, bagi mengsempurnakan ibadah didunia ini". (hlm. 11)

Raihana memiliki sifat yang jujur, ia sangat berterus terang terhadap suaminya mengenai perasaan dan rasa sayangnya yang ia miliki itu, namun tetapi respon suaminya yang sangat biasa saja sehingganpa meresponnya dengan baik.

4. Disiplin, yang dimaksud disiplin disini yaitu menepati janji yang telah dijanjikan dan mempersiapkan diri sebelum acaranya dimulai, seperti kutipan berikut ini.

"Aku sudah menyiapkan segala-galanya. Aku membeli seperangkat jas yang terbaik. Dan aku mulai bergegas menuju salon jam tujuh malam aku sudah ada di sebuah mobiah Limousin. Meluncur di jalan El Gaish bertuju istana Cleopatra di kawasan El Manshiya. Aku melalui jelmbatan Stenley. Keindahan malam pada kota Alexandria meningkatkan suasana bahagia dalam lubuk hati. Limousine terus meluncur. Mercusuar pelabuhan Alexandra trlihat. Benteng elSilsila juga tanpak tak jauh didepan. Tidak lama lagi maka akan sampai diistana Rattu Cleopatra. Wajah Mona Zaky terbayang dimata. Dia memang paras cantik gak kalah oleh ratu Cleopatera. Persis pukul tujuh lima puluh menit sesampainya aku digerbang istana Cleopatra yang megah. Pintu gerbangpun dibuka. Limousine memasukinya istana yang megah itu. Lalu aku keluar dari mobil. Satu orang pengawal yang kekar mengantarkanku menuju bangsal utama. Hatiku sangat bergetar tidak karuan. Aku segera bertemu Mona Zaki dan akan menyuntingnya". (hlm. 15)

Disimpulkan bahwa dalam mimpi suami Raihana itu dia akan bertemu dengan Mona Zaky dan akan menikahnya, sangking dia merasa bahagianya dia menyusun waktu untuk mempersiapkannya sehingga dia tidak terlambat untuk datang ke istana yang amatpegah itu.

5. Nilai sosial yaitu sangat berhubungan dengan kehidupan sesama manusia terutama dengan masyarakat setempat. Contohnya dalam kutipan novel pendek ini yang menggambarkan sebuah kehidupan yang telah berumah tangga, halnya dalam kehidupan berumah tangga kita harus saling mengenal dan menghormati orang lain misalnya jika ada tetangga atau saudara yang mengundang kita usahakan harus bisa menghadiri acaranya. Ini adalah salah satu kutipan dari novel pendek yaitu.

"Mas ntar sore ada acra aqiqah-an di rumahnya yu imah semua keluarga besar akan dateng. Begitupula ibumu, kita diundang pula. Yuk, mari kita datang barengan. Tidak enak jika kita yang din anti-nantikan tidak hadir." Suara halus Raihana menyadarkan pengembaraanku pada masa Ibnu Hamz. Pelan-pelan ia letakan nampan yang ber isi satu piring onde-onde favorite ku serta secangkir wedang jahe di atas meja. Tangannya yang begitu halus agak sedikit gemetar. Sedangkan aku dingin-dingin saja". (hlm. 22)

Penjelasan dari kutipan tersebut, akhirnya mereka pergi untuk menghadiri acara aqiqah tersebut. Acara aqiqah, yaitu acara untuk menyatakan rasa syukur karena telah dikaruniai anak oleh Tuhan.

6. Nilai pendidikan budaya yang tercantum dalam novel pendek tersebut yaitu pernikahan yang berlangsung atas dua budaya yang berbeda, sehingga dalam novel itu pernikahan dua budaya sangat tidak dianjurkan karena akan merasa sulit jika timbul sebuah persoalan. Dalam novel pendek ini menceritakan pula pernikahan Pak Qalyubi dan Yasmin. Mereka sangat mempunyai perbedaan yang jauh berbeda karena pak Qalyubi berasal dari Negara Indonesia sedangkan istrinya yang berasal dari Mesir, selain mereka ada pula pernikahan yang terjalin dengan adanya beda budaya yaitu pernikahan pak Agung dan Judit, pak Agung berasal dari Negeri Indonesia pula sedang judit berasal dari Amerika. Akibatnya karena adanya perbedaan budaya pernikahan mereka antara keduanya berujung dengan perceraian. Yang dimana awalnya mereka mengalami kebahagiaan dan mereka berakhir pula dengan kekecewaan. Seperti dalam kutipan dibawah ini yaitu.

“Pak Soemardji memberi peringatan bahwa wanita berdarah bule tidak cocok terhadap para pemuda Indonesia. Akan tetapi juga sebaliknya, alasannya budaya kami sangat jauh berbeda. Terhadap kasus tersebut bahwa pernikahan Bule dengan Indonesia kemungkinan gagal. Tetapi dia sangat nekad. Semua masukan yang diberikan tidak ia turuti. Sehingga ia mengawini judit. Keluarganya cuman dapat mendoakan supaya pernikahan mereka langgeng seperti harmonisnya pasangan di daerah jawa pada umumnya”. (hlm. 30)

“Dalam sejarahnya orang local yang menikah dengan keturunan mesir sangat banyak yang tidak makmur dan gagal. Yang paling tepat lelaki Indonesia yaitu menikahi gadis Indonesia sehingga mengerti wata dan sifatnya. Kau keturunan jawa sehingga sangat pantas menikah dengan perempuan jawa. Kamu bakal merasakan bahagia dengan yang sudah kamu pilih. Saya tau karakter wanita jawa sangat menghormati para suaminya. Selamat itulah kisahku. Saya mengikuti pelatihan ini hanya untuk reaksi menghibur diriku”. (hlm. 44)

Penjelasan yang dikutip diatas yaitu dapat disimpulkan bahwa adanya pernikahan antara dua budaya yaitu sangat sulit untuk dipersatukan karena adanya kebiasaan yang berbeda.

7. Kerja keras, yang dimaksud kerja keras dalam novel pendek ini yaitu bagai mana caranya salah satu tokoh di dalam novel pendek tersebut dapat menghidupi istri tercintanyanya yang serba ingin hidup mewah. Seperti yang dikutip di bawah yaitu.

“Gaji seorang dosen hanyalah cukup untuk makan saja. Kehidupan terus berjalan. Anak kami yang kedua dan yang terakhir lahir. Maka pengeluaran hidup semakin bertambah. Saya selalu meminta yasmin untuk hidup hemat. Tidak harus setiap tahun pergi ke mesir tetapi setiap tiga tahun sekali saja. Yasmin tidak mau. Akhirnya saya berusaha mati-matian membuat usaha. Demi semua keinginan istri serta anak-anak dapat terpenuhi. Sampai sawah milik orang tua saya pun dijual untuk dijadikan modal”. (hlm. 38)

Penjelasan kutipan tersebut, karena adanya perbedaan budaya sehingga menyebabkan pola pikir pasangan tersebut amat jauh berlainan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis novel pendek yang berjudul Pudarnya ”Pesona Cleopatra” karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan bahwa novel tersebut memiliki beberapa nilai pendidik karakter diantaranya nilai religi, nilai pendidikan moral, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai sosial, nilai pendidikan budaya dan yang terakhir nilai kerja keras. Dengan

demikian novel tersebut mampu mamansifetasikan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga novel tersebut dapat berdiri utuh dan banyak mengandung hal yang positif yang bisa diambil oleh para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E. (2013). analisis nilai moral novel cinta suci zahrana karya habiburrahman el shirazy dan skenario pembelajarannya di kelas xi sma. *Surya Bahtera*, 1(07).
- Dwi, N. D. (2014). *Analisis citra perempuan dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el shirazy dan novel perempuan berkalung sorban karya abidah el khaliqy*. University of Muhammadiyah Malang.
- El Shirazy, H. (2004). *Pudarnya pesona cleopatra*. Jakarta: Republika.
- Esten, M. (2013). *Kesusastraan: Pengantar teori dan sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Mar'ati, K. K., Setiawati, W., & Siliwangi, I. (2019). Analisis nilai moral dalam novel laskar pelangi karya andrea hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 659–666.
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih, W. (2018). Menganalisis unsur intrinsik cerpen katastrofa karya han gagas sebagai upaya menyediakan bahan ajar menulis teks cerpen. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 787–792.
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardi, A. T., & Thahirah, A. (2018). Nilai pendidikan karakter pada cerpen waskat karya wisran hadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 114–122.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.